



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 12127-12137

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pemberdayaan UMKM Dengan *Single Entry Training* Bagi UMKM Di Desa Hane Kabupaten Timor Tengah Selatan

Antonius Yohanes William Timuneno¹, Mariano Albertho Dewa Do Nascimento², Maria Krisanta

Debora^{3✉}, Florentina Sindy Claudia Sanding⁴

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Email : deborabahanu3@gmail.com^{3✉}

Abstrak

UMKM merupakan sektor strategis di Indonesia, namun masih menghadapi khususnya dalam pengelolaan keuangan. Hal ini secara konkrit terjadi pada UMKM yang berada di Desa Hane, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Sebagian besar pelaku usaha belum menerapkan sistem pencatatan keuangan, yang berdampak pada tidak optimalnya pengelolaan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan menggunakan metode *single entry*. Metode pelaksanaan meliputi persiapan (observasi dan wawancara), pelaksanaan (pelatihan menggunakan pendekatan experiential learning), dan evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap capaian kegiatan, pelaku UMKM mampu memahami dan mulai menerapkan pencatatan transaksi secara sederhana, seperti buku kas harian, serta dapat menyusun laporan keuangan dasar. Penerapan sistem single-entry terbukti relevan dan mudah diadopsi oleh pelaku usaha tanpa latar belakang akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan sederhana dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan tata kelola usaha dan keberlanjutan ekonomi pelaku UMKM di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: *UMKM, Single Entry, Pembukuan Sederhana, Pemberdayaan Masyarakat, Tata Kelola Keuangan*

Abstract

MSMEs are a strategic sector in Indonesia but still face challenges, particularly in financial management. In Hane Village, Batu Putih District, South Central Timor Regency, most business owners have not implemented proper financial recording systems, leading to suboptimal business operations. This community service program aimed to improve financial literacy and recording skills through the introduction of single-entry bookkeeping. The program was carried out in three stages: preparation (observations and interviews), implementation (training with an experiential learning approach), and evaluation. Evaluation results showed that participants were able to understand and apply simple transaction recording, such as daily cash books, and prepare basic financial reports. The single-entry system was relevant and easily adopted by business owners without accounting backgrounds. These findings suggest that simple bookkeeping training can be an effective first step in improving business management and supporting the economic sustainability of MSMEs in rural areas.

Keyword: MSMEs, Single Entry, Simple Bookkeeping, Community Empowerment, Financial Management.

PENDAHULUAN

Dewasa ini usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional yang berkontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi (Azhari et al., 2024). Dalam konteks Pembangunan, UMKM secara spesifik menjadi instrument yang paling konkrit seperti UMKM yang menjadi sarana untuk memperlebar peluang kerja bagi Masyarakat yang ada di Indonesia. Selain itu dalam prakteknya UMKM, juga dipandang sebagai tonggak ekonomi dan menjadi media transformasi ekonomi yang paling signifikan (Rahmawati et al., 2024). Setiap UMKM secara konkrit juga memberikan implikasi yang cukup signifikan pada setiap daerah di wilayah republik Indonesia, beberapa diantaranya adalah jumlah UMKM terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2019, tercatat 65,47 juta unit UMKM di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap pendapatan domestik bruto juga mencapai 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun. Pertumbuhan UMKM yang signifikan nyatanya menjadi media untuk menyerap 97% total tenaga kerja di Indonesia dan menghimpun 60,4% dari total investasi. Bahkan di pemerintah daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur, UMKM yang ada di daerah ini juga mengalami pertumbuhan yang signifikan ditandai dengan jumlah UMKM aktif yang ada di Provinsi NTT pada tahun 2022 yang berjumlah 168.002 dan menyumbang PDB Provinsi NTT sekitar 35% dari total PAD yang diterima daerah ini (BPS, 2023).

Namun, capaian positif dari UMKM juga dibarengi dengan permasalahan operasional UMKM yang seringkali mengalami kendala karena keterbatasan dalam manajemen keuangan, khususnya dalam hal pencatatan transaksi usaha yang terstruktur dan akurat (Yolanda et al., 2023). Manajemen keuangan yang baik menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional UMKM untuk mendorong pertumbuhan usaha secara berkelanjutan (Sari et al., 2022).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manafe et al., (2018) tentang model pelaporan keuangan dengan menggunakan sistem akuntansi sederhana bagi ritel manajemen umkm di kota kupang. Hasil penelitian ini menjustifikasi bahwa penting bagi para pelaku UMKM untuk mampu memahami dan menerapkan pola atau metode pelaporan keuangan sederhana bagi usaha mereka. Pernyataan ini didasarkan atas analisis yang dilakukan dalam penelitian yang menunjukkan adanya urgensi atas pengelolaan keuangan yang sistematis dalam kinerja operasional UMKM yang ada di Kota Kupang. Permasalahan lain yang sering dihadapi UMKM sebagai implikasi dari kurangnya sistem pengelolaan keuangan yakni kesulitan dalam mengakses permodalan untuk menunjang pembiayaan operasional UMKM, hal ini secara konkrit dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Asiyah et al., (2023) dengan judul penelitian yakni peran PLUT – UMKM dalam proses pendampingan dan kerja sama permodalan UMKM Di Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM memiliki struktur permodalan yang kurang efektif mengingat arus perputaran ekonomi di UMKM cenderung dipengaruhi oleh kondisi pasar, kondisi ekonomi dan daya beli Masyarakat sebagai instrument sehingga untuk menunjang keberlanjutan diperlukan struktur permodalan yang baik. Namun dalam realisasinya hal ini cenderung sulit didapatkan akibat struktur pengelolaan keuangan yang kurang efektif mengakibatkan kurangnya kesempatan untuk memperoleh sumber pendapatan bagi UMKM (Nihayah & Rifqi, 2022).

Permasalahan UMKM diatas juga secara konkrit terjadi pada UMKM di salah satu desa yakni Desa Hane yang berlokasi di Kecamatan Batu Putih Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Hane sendiri merupakan salah satu desa yang aktif dalam program pembangunan, seperti pembukaan lahan pertanian seluas 10 hektar oleh Kodim TTS dalam rangka Program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) ke-122 tahun 2024, yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat setempat. UMKM pada desa ini sangat beragam, mulai dari bengkel, kios, tempat tambal ban, percetakan batako dan lain-lain (Hane & Kune, 2018). Namun perkembangan yang signifikan ini nyatanya tidak diikuti oleh perkembangan UMKM di Desa Hanes. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui setiap pelaku usaha UMKM di Desa Hane belum menerapkan sistem pencatatan bahkan sistem pencatatan sederhana bagi usaha. Selain itu dalam observasi awal dan wawancara dengan pelaku usaha setempat, pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan belum terstruktur, sehingga menghambat kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara optimal. Hal ini mengakibatkan adanya indikasi akan penurunan performa ekonomi UMKM yang ada di Desa Hane. Dapat disimpulkan bahwa akibat kurangnya sistem pembukuan sistematis UMKM di Desa Hane mengakibatkan pola arus kekayaan pribadi dan hasil kegiatan operasional tercampur, sehingga dengan hal ini menjadi alasan untuk melakukan program pengabdian kepada masyarakat ini dengan objek yakni UMKM di Desa Hane dengan tema pelatihan penggunaan metode *single entry*. Hal ini

dinilai sejalan dengan tujuan untuk mendukung UMKM agar dapat sepenuhnya menjadi tumpuan utama perekonomian Masyarakat (Azhari et al., 2024).

Salah satu metode pencatatan keuangan yang sederhana namun efektif bagi UMKM adalah sistem *single entry* (Sonbay et al., 2025). Sistem ini memungkinkan pelaku usaha mencatat transaksi keuangan secara langsung dalam satu buku catatan, yang memudahkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran tanpa memerlukan pengetahuan akuntansi yang kompleks. Dengan demikian, sistem *single entry* dapat menjadi solusi praktis untuk meningkatkan kualitas administrasi keuangan di UMKM dan memudahkan pengambilan keputusan bisnis. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pemberian pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan dengan sistem *single entry* dapat menjadi suatu intervensi yang relevan. Menurut teori pemberdayaan (*empowerment*) (Rappaport (1987 dalam Sonbay et al., 2025), pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kontrol individu atau kelompok atas sumber daya dan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Implementasi sistem pencatatan yang mudah dipahami diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka, sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Program pengabdian dengan tema pelatihan penggunaan metode *single entry* ini bertujuan untuk menstimulus perubahan pengelolaan keuangan bagi UMKM di Desa Hane. Selain karena permasalahan sistem pembukuan yang dijelaskan diatas, permasalahan substansial lain yang dihadapi di Desa Hane karena kurangnya sumber daya kompeten dengan dasar edukatif dan praktis yang kuat sehingga lewat program ini dapat dilaksanakan upaya memitigasi hal ini. Selain itu program ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk menganalisis efektivitas pemberdayaan UMKM melalui penerapan sistem *single entry* serta mengukur dampak penerapan sistem tersebut terhadap pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha UMKM di desa tersebut. Lebih spesifik program ini juga bertujuan untuk mengkaji penelitian yang sudah ada dan dapat memberikan gambaran secara umum tentang sebuah topik penelitian terbaru mengenai penggunaan sistem *single entry* dalam konteks manajemen dan akuntansi bisnis.

METODE PENELITIAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini mengambil tema pelatihan penggunaan metode *single entry*. Program Pk Mini bertujuan untuk menstimulus perubahan pengelolaan keuangan bagi UMKM di Desa Hane. Metode yang digunakan adalah ceramah sebagai bentuk *transfer knowledge* yang dilaksanakan oleh tim pengusul dalam event kuliah kerja nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang di Desa Hane Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pendekatan ini digunakan karena fokus pada proses sosial, interaksi, dan makna yang terbentuk selama pelaksanaan program pemberdayaan (Nugraha et al., 2019). Selain itu observasi dilakukan selama program KKN dan ceramah dilakukan secara intensif

selama pelaksanaan KKN yang kurang lebih berlangsung selama 1 bulan.

Berikut merupakan tahapan pelaksanaan metode ceramah untuk program pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan di Desa Hane.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan ceramah atau pelatihan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) Di Desa Hane

No	Kegiatan	Deskripsi
1	Persiapan	Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data awal melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan pelaku UMKM dan tokoh masyarakat, berdasarkan teori kebutuhan pemberdayaan masyarakat (Rappaport, 1987 dalam Sonbay et al., 2025). Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi UMKM dalam pengelolaan keuangan dan kebutuhan mereka terhadap sistem pencatatan yang efektif. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk menemukan pola-pola utama yang menjadi dasar perencanaan intervensi.
2	Pelaksanaan	Pelatihan dilakukan dengan metode <i>experiential learning</i> (Sholihah & Mahmudi, 2015) yang menekankan praktik langsung pencatatan transaksi menggunakan sistem " <i>Single Entry</i> ". Proses pelatihan didokumentasikan melalui observasi partisipatif dan catatan lapangan. Evaluasi kemampuan peserta dilakukan dengan wawancara mendalam dan refleksi kelompok untuk mengeksplorasi perubahan pemahaman dan sikap terhadap pengelolaan keuangan usaha. Data hasil pelatihan dianalisis secara deskriptif dan tematik untuk memahami dinamika proses pembelajaran dan hambatan yang muncul.
3	Evaluasi	Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program pemberdayaan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM menggunakan sistem " <i>Single Entry</i> ".

Program pemberdayaan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan pengumpulan data awal melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan pelaku UMKM serta tokoh masyarakat. Pendekatan ini mengacu pada teori kebutuhan pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Rappaport (1987 dalam Sonbay et al., 2025), dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi UMKM dalam pengelolaan keuangan serta kebutuhan mereka terhadap sistem pencatatan yang efektif. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk menemukan pola-pola utama yang menjadi dasar perencanaan intervensi.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, dilakukan pelatihan menggunakan metode *experiential*

learning sebagaimana dikemukakan oleh Sholihah dan Mahmudi (2015), yang menekankan pada praktik langsung dalam pencatatan transaksi menggunakan sistem "Single Entry". Seluruh proses pelatihan didokumentasikan melalui observasi partisipatif dan catatan lapangan. Evaluasi terhadap kemampuan peserta dilakukan melalui wawancara mendalam dan refleksi kelompok guna mengeksplorasi perubahan pemahaman dan sikap terhadap pengelolaan keuangan usaha. Data hasil pelatihan dianalisis secara deskriptif dan tematik untuk memahami dinamika proses pembelajaran serta hambatan yang dihadapi peserta.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan untuk menilai keberhasilan program pemberdayaan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM melalui penerapan sistem pencatatan "Single Entry". Evaluasi ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana program mampu meningkatkan kompetensi peserta serta mendukung keberlanjutan praktik pencatatan keuangan yang lebih baik dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh Mahasiswa dan mahasiswi Unwira Kupang di wilayah Desa Hane Kecamatan Batu Putih diketahui bahwa jumlah UMKM sudah banyak tetapi belum melakukan pencatatan atas transaksi jual beli pada usaha yang mereka miliki. Alasan tidak dilakukan suatu proses pencatatan dikarenakan adanya keterbatasan SDM pengeluaran lebih banyak pada acara adat, kesibukan berkebun, dan merasa terlalu rumit dan tidak penting. Atas dasar tersebut pelatihan dan kunjungan yang dilakukan oleh mahasiswa dan mahasiswi KKN Unwira memberikan suatu pemahaman bahwa pentingnya pencatatan pembukuan akuntansi dengan metode Single-Entry yang sederhana melalui beberapa tahapan berikut :

Pengenalan dasar akuntansi dan pentingnya pencatatan pembukuan keuangan menggunakan system single-entry pada suatu usaha.

Secara Umum Pembukuan Merupakan sebuah kegiatan Dimana mengumpulkan data serta informasi keuangan yang terdiri dari Harta, Kewajiban, Modal Biaya, Harga dan dilanjut dengan penyajian laporan keuangan. Sedangkan sesuai dengan UU No.28 Tahun 2007 Pasal 28 menyebutkan bahwa semua data dan informasi yang ada yang telah anda terima harus anda catat. Laporan keuangan biasanya menyajikan laporan neraca dan laporan rugi. Minimalisasi kesalahan pada setiap perubahan transaksi agar perusahaan terhindar dari masalah lain. Pada tahap ini juga mahasiswa dan mahasiswi KKN Unwira menjelaskan pentingnya metode mencatat transaksi menggunakan sistem *single entry* atau pembukuan sederhana karena setiap pada transaksi secara tunai seperti penerimaan dan pengeluaran uang wajib dicatat. Single-Entry ini tidak rumit karena mudah dipahami baik oleh orang-orang yang tidak memiliki latar belakang tentang akuntansi.

Dalam usaha UMKM rumahan biasanya memiliki volume transaksi yang kecil dan rendah sehingga dengan adanya sistem pencatatan pembukuan single-entry dapat membantu

meningkatkan usaha yang mereka miliki.

Menyusun buku kas dengan format sederhana

Dalam tahap ini tim pelaksana menjelaskan dan memberikan gambaran tentang cara untuk Menyusun buku kas dengan format yang sederhana, seperti menuliskan tanggal transaksi, deskripsi transaksi, jumlah pengeluaran dan pemasukan hingga saldo akhir. Tabel format dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. Format tabel penyusunan buku kas sederhana dengan konsep *single entry*

Tanggal Transaksi	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo Akhir
xx-xx-xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

Keterangan :

- 1 Tanggal Transaksi : Kolom untuk mencatat tanggal transaksi
- 2 Keterangan : Kolom jenis atau tujuan transaksi keuangan
- 3 Pemasukan : Kolom untuk mencatat jumlah uang yang diterima
- 4 Pengeluaran : Kolom untuk jumlah uang yang dikeluarkan
- 5 Saldo Akhir : Kolom untuk menampilkan sisa jumlah kas yang tersedia setelah transaksi tersebut dicatat.

Format yang tertera di tabel harus diisi saat transaksi terjadi dengan menggunakan angka dan nilai uang pada saat transaksi terjadi. Ini dilakukan secara berkala setiap kali transaksi terjadi sehingga pelaku UMKM konsisten untuk mengumpulkan bukti transaksi. Pembukuan menggunakan sistem *single entry* ini adalah pembukuan sederhana yang mudah untuk dibuat karena tidak rumit dan tidak memerlukan waktu yang lama sehingga usaha yang mereka miliki berjalan dengan baik.

Praktik langsung pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan berbasis single-entry

Pada tahap ini pelaku usaha diberikan pemahaman terkait cara Menyusun sebuah laporan keuangan sederhana berbasis sistem single-entry yang terjadi pada laporan pemasukan dan pengeluaran harian dalam transaksi usaha yang mereka miliki. Hal ini berguna dan penting untuk dilakukan supaya melihat setiap kinerja keuangan yang terjadi dan juga bertujuan untuk membuat Keputusan terhadap usaha yang lebih baik.

Contoh usaha : Warung Kopi Nikmat Desa Hane Agustus 2025

Transaksi

1. 01 Agustus : Modal Awal Tunai Rp.1.000.000
2. 02 Agustus : Beli Bahan Baku (kopi,gula,susu) Rp.400.000
3. 03 Agustus : Penjualan hari pertama Rp.250.000
4. 05 Agustus : Bayar Listrik Rp.100.000

5. 07 Agustus : Penjualan hari kedua Rp.300.000
6. 10 Agustus : Beli bahan tambahan Rp.200.000
7. 15 Agustus : Penjualan Rp.400.000
8. 20 Agustus : Bayar sewa tempat Rp.300.000
9. 25 Agustus : Penjualan Rp.350.000

Tabel 3. Bentuk catatan di Buku Kas *single entry* yang dapat dilakukan untuk usaha Warung Kopi Nikmat Desa Hane

Tanggal	Keterangan	Pemasukan (Rp)	(Pengeluaran (Rp)	Saldo Akhir
01 Agustus	Modal Awal	1.000.000	-	1.000.000
02 Agustus	Beli Bahan Baku	-	400.000	600.000
03 Agustus	Penjualan	250.000	-	850.000
05 Agustus	Bayar Listrik	-	100.000	750.000
07 Agustus	Penjualan	300.000	-	1.050.000
10 Agustus	Beli Bahan Tambahan	-	200.000	850.000
15 Agustus	Penjualan	400.000	-	1.250.000
20 Agustus	Sewa Tempat	-	300.000	950.000
25 Agustus	Penjualan	350.000	-	1.300.000

Laporan Keuangan Sederhana (Agustus 2025) yang dapat dibuat

Total Pemasukan (Kas Masuk) :

$$= \text{Rp.}250.000 + \text{Rp.}300.000 + \text{Rp.}400.000 + \text{Rp.}350.000 + \text{Modal Awal Rp.}1.000.000$$

$$= \text{Rp.}2.300.000$$

Total Pengeluaran (Kas Keluar) :

$$= \text{Rp.}400.000 + \text{Rp.}100.000 + \text{Rp.}200.000 + \text{Rp.}300.000$$

$$= \text{Rp.}1.000.000$$

Saldo Akhir (Kas Tersisa) :

$$= \text{Rp.}2.300.000 - \text{Rp.}1.000.000$$

$$= \text{Rp.} 1.300.000$$

Dari contoh di atas yang telah dicatat menggunakan sistem *single entry*, setiap transaksi hanya dicatat satu kali pada satu sisi buku kas, dan saldo kas dihitung berdasarkan penjumlahan dari pendapatan dan pengeluaran yang terjadi pada setiap transaksi. Di Desa Hane, terdapat beberapa jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dijadikan sampel dalam penerapan metode

pencatatan keuangan *single entry*. Beberapa UMKM yang menjadi objek studi antara lain UMKM Hosana, Bengkel dan Mebel Berkas Jaya, Kios Kasih, dan Kios Marlon. Metode ini diterapkan selama satu bulan penuh, yaitu dari tanggal 16 Juli 2025 sampai dengan 16 Agustus 2025, pada seluruh UMKM tersebut. Penerapan metode pencatatan keuangan *single entry* ini didukung oleh program pelatihan yang dilaksanakan secara intensif selama satu bulan penuh. Program pelatihan ini melibatkan berbagai jenis UMKM di Desa Hane, sehingga implementasi metode ini dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur.

Pelatihan diberikan secara berkala dengan tujuan agar para pelaku usaha dapat memahami secara mendalam konsep dan praktik pencatatan keuangan yang benar, serta mampu mengaplikasikannya secara mandiri dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Pendampingan yang berkelanjutan selama masa pelatihan juga memastikan bahwa metode ini diterapkan secara konsisten dan efektif, sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan manajemen keuangan UMKM di Desa Hane. Dalam pelaksanaannya, bentuk pembukuan disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi selama pelatihan, dan hasilnya menunjukkan bahwa sistem *single entry* sangat cocok digunakan pada usaha kecil atau UMKM karena pembukuannya yang sederhana dan tidak kompleks (Sonbay et al., 2025). Dengan konsistensi dalam proses pencatatan, UMKM mampu meningkatkan pengelolaan keuangan usahanya yang berdampak positif terhadap perkembangan usaha dan peningkatan keuntungan (Sonbay et al., 2025). Selain itu, apabila pelaku UMKM secara rutin melakukan pencatatan keuangan menggunakan metode *single entry*, hal ini berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi para pelaku usaha, tidak hanya di tingkat lokal di Desa Hane.

SIMPULAN

Pelatihan pembukuan dengan sistem *single entry* diharapkan menjadi dorongan bagi UMKM untuk meningkatkan usaha dan menjaga keberlanjutannya. Sistem ini sederhana, mudah dipahami, dan cocok digunakan oleh pelaku UMKM tanpa latar belakang akuntansi khususnya pelaku usaha di Desa Hane. Namun, tantangan muncul karena metode pencatatan ini masih baru, sehingga beberapa pelaku usaha mengalami kesulitan dalam proses adaptasi hal ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan program serupa di masa yang akan datang. Melalui kegiatan pelatihan ini, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan UMKM di Desa Hane dalam mencatat transaksi secara tepat. Penerapan sistem ini mendorong pertumbuhan ekonomi lebih sehat dan berkelanjutan yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Hane Bapak Sergio Faot dan seluruh Perangkat Desa yang telah membantu melancarkan kegiatan pelatihan pencatatan pembukuan terhadap pelaku usaha UMKM di wilayah Desa Hane. Apresiasi juga untuk para pelaku

UMKM Desa Hane dan Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tim KKN Unwira Desa Hane 2025 dalam Kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, A., Kamaruddin, K., & Simahatie, M. (2024). Strategi Penciptaan Lapangan Kerja Pada Sektor Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika*, *16*(1), 19–25. <https://doi.org/10.51179/eko.v16i1.2655>
- Hane, A., & Kune, S. J. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Sawi di Kawasan Ekonomi Masyarakat Desa Bannae Kecamatan Insana Barat. *Agrimor*, *3*(2), 27–29. <https://doi.org/10.32938/ag.v3i2.242>
- Manafe, J. D., Nino, I. J., & Setyorini, T. (2018). *MODEL PELAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM*.
- Nihayah, A. Z., & Rifqi, L. H. (2022). Kontribusi Perbankan Syariah terhadap Permodalan UMKM Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, *6*(2), 183–194. <https://doi.org/10.31294/eco.v6i2.12998>
- Nugraha, A. R., Perbawasari, S., Zubair, F., & Novianti, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif Berbasis Potensi Wisata dan Kearifan Lokal. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *3*(1), 123. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3546>
- Nur Asiyah, B., Mashudi, Astuti Wahyu Nurhayati, D., & Tri Oktavia, N. (2023). Peran PLUT - UMKM Dalam Proses Pendampingan dan Kerjasama Permodalan UMKM di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ekulnomi*, *5*(1), 116–122. <https://doi.org/10.36985/z0kkjm33>
- Rahmawati, D., Apriady, M. N., & Suroto, W. M. (2024). Crowdfunding Sebagai Alternatif Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm), Akibat Meningkatnya Jumlah Pelaku Umkm Di Indonesia. *Sebatik*, *28*(1), 48–56. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i1.2403>
- Sari, P. N., Oktaria, E. T., Yusda, D. D., & Wengrum, T. D. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Umkm Didesa Mekar Sari Kabupaten Mesuji. *Jurnal Pengabdian UMKM*, *7*(1), 38–42. <https://doi.org/10.36448/jpu.v1i1.10>
- Sholihah, D. A., & Mahmudi, A. (2015). Keefektifan experiential learning pembelajaran matematika MTs materi bangun ruang sisi datar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, *2*(2), 175–185. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i2.7332>
- Sonbay, Y. Y., Henny Angri Manafe, Adri Gabriel Sooai, Chantika Elisabeth Hermanus, & Mariano Albertho Dewa Dewa Do Nascimento. (2025). Sistem Akuntansi "Single Entry" Bagi Pengguna Awam. *Jurnal Atma Inovasia*, *5*(2), 122–128. <https://doi.org/10.24002/jai.v5i2.10111>
- Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. (2023). *Peran Manajemen Keuangan Digital Dalam*. *2*(1), 23–32. <https://doi.org/10.56744/irchum.v1i2.31>